

Strategi Kemitraan Antara KUD Musuk Dengan Peternak Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Di Kabupaten Boyolali

Nugraheni Retnaningsih¹⁾, Joko Setyo Basuki²⁾

^{1,2)} Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Jln. Lj. S. Humardani No.1 Jombor, Sukoharjo 57512, email : nretna@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi kemitraan antara KUD Musuk dengan peternak sapi perah ditinjau dari sikap, pendapat, dan persepsi peternak sudah berjalan efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak sapi perah di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang dianalisis secara *deskriptif* berdasarkan *skala Likert*. Analisis strategi kemitraan dilakukan dengan menggunakan pengukuran melalui *Skala Likert*. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, diklasifikasikan, diskoring, ditabulasi, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui *efektifitas* strategi kemitraan yang dilaksanakan. Hasil analisis strategi kemitraan antara KUD Musuk dengan peternak sapi perah dikatakan **efektif**, karena diperoleh nilai pada *skala Likert* sebesar **71%**.

Kata kunci: KUD Musuk, Peternak Sapi Pera, Strategi Kemitraan

ABSTRACT

*This study aims to determine whether the strategic partnerships between cooperatives Musuk with dairy farmers in terms of attitudes, opinions, and perceptions of farmers has been running effectively to increase the income and welfare of dairy farmers in the sub-district Musuk, Boyolali. The method used is a case study that analyzed descriptively based on the Likert scale. Analysis of partnership strategy is done by using the measurements of Likert Scale. Data were collected using questionnaires, classified, scoring, tabulated, analyzed, and then interpreted to determine the partnership strategy implemented. The results of the analysis of strategic partnerships between cooperatives Musuk with dairy farmers said to be **effective**, because the values obtained on a Likert scale of **71%**.*

Keywords: Dairy farmers, Strategi Partnership, KUD Musuk

1. PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani, menyebabkan meningkatnya permintaan akan bahan-bahan makanan dan minuman seperti susu. Menurut Ngadiyono (2007) kebutuhan susu di Indonesia sekitar 6,4 juta liter/ hari, tetapi produktivitas sapi perah dalam negeri masih sangat kurang dan jauh dibawah kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri pemerintah saat ini masih mengimpor susu sebesar 1,7 juta ton/ tahun, karena produksi susu sapi selama ini belum memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi 0,6 juta ton/ tahun dari kebutuhan susu sebesar 2,3 juta ton/ tahun.

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah yang menghasilkan susu sapi segar di Jawa Tengah (Eni,2014). Kecamatan Musuk merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah yang ada di Kabupaten Boyolali, terbukti jumlah pemilik ternak sapi perah di Kecamatan Musuk adalah sebanyak 9.171 orang peternak, dan jumlah ternak sapi perah yang dimiliki peternak sebanyak 19.672 ekor (BPS, 2011).

Menurut Manurung (2006) koperasi sebagai wadah gerakan ekonomi rakyat diharapkan mampu meningkatkan petensi perekonomian masyarakat. Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha perekonomian pedesaan dan sebagai pusat pelayanan ekonomi pedesaan berperan penting dalam usaha peningkatan potensi ekonomi desa.

Peranan ini diwujudkan dalam berbagai usaha dan pelayanan KUD untuk memenuhi kebutuhan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 2012).

Menurut Rusdiana (2002) untuk memacu perkembangan agribisnis peternak sapi perah tidak bisa lepas dari keberadaan koperasi susu. Para peternak sapi perah anggota Koperasi Unit Desa (KUD) Musuk menyerahkan hasil perasan susu sebelum diolah lebih lanjut maka terlebih dulu ditampung di koperasi KUD Musuk. Menurut Hermanto (2015) PT So Good Food Boyolali yang baru beroperasi di tahun 2013 telah menjalin kerja sama dengan KUD Musuk unit susu dan siap menampung susu dari peternak melalui KUD Musuk sebanyak 60 ton setiap hari, namun demikian hingga saat ini baru terealisasi sekitar 18-20 ton susu setiap harinya. PT So Good Food Boyolali selain menampung hasil susu dari KUD Musuk, juga melakukan pembinaan bersama-sama dalam upaya meningkatkan hasil dan kualitas susu sapi peternak (Retnaningsih, 2016).

Susu merupakan bahan pangan yang mempunyai nilai gizi tinggi karena mempunyai kandungan nutrisi yang lengkap seperti laktosa (4,8%), protein (3,4%), lemak (3,9%), abu (0,72%), air (87,10%) (Buckle, Edwards, Fleet, Wooton, 1995). Susu dihasilkan selama laktasi baik oleh manusia maupun hewan menyusui seperti sapi, kambing, kerbau. Secara alami tujuan diproduksi susu adalah merupakan sumber nutrisi dan memberi kekebalan bagi bayi yang baru dilahirkan. Susu sapi merupakan produk hewan menyusui yang banyak dikonsumsi masyarakat dunia dibandingkan dari susu hewan yang lain (Widodo, 2003).

Produksi susu peternak di wilayah KUD Musuk saat ini terkendala dengan masalah produktivitas dan kualitas susu yang dihasilkan sehingga harganya murah. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak KUD Musuk menjalin kerjasama kemitraan dengan peternak sapi perah untuk bersama-sama melakukan pembinaan ke peternak, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas susu agar memenuhi syarat masuk industri. Dengan kemitraan ada kesepakatan harga susu antara keduanya sesuai kualitas susu yang dihasilkan. Sampai saat ini, di antara para peternak susu di

Boyolali itu yang memenuhi standar pengolahan hanya 30% (Solo Pos, 2013).

Kemitraan merupakan salah satu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Menurut Semangun (1999) keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Hafsa (2003) mengatakan dalam konteks ini pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan.

Penerapan pola kemitraan bertujuan untuk mengatasi masalah keterbatasan modal dan teknologi, peningkatan mutu produk, harga jual yang tidak memadai, biaya produksi yang relatif tinggi, dan masalah pemasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas strategi kemitraan antara KUD Musuk dengan peternak dalam rangka meningkatkan produksi dan kualitas susu peternak di wilayah kerja KUD Musuk, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, sehingga diharapkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan peternaksapi perah juga meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian diawali dengan studi pustaka yang relevan dan survey ke lokasi penelitian yaitu KUD Musuk dan peternak sapi perah di Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus dengan analisis *deskriptif* berdasarkan *skala Likert* untuk menentukan *efektifitas strategi kemitraan*. Menurut Prasetyo (2005) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu fenomena.

Jenis data yang diambil adalah data primer yang diperoleh dari peternak sapi perah dengan menggunakan kuesioner, kemudian data divalidasi, diklasifikasi, dan diskoring serta dianalisis korelasinya (Surakhmad, 1994). Data primer diperoleh dari peternak sapi perah dan data sekunder diperoleh dari KUD Musuk digunakan untuk menyusun aspek-aspek kemitraan yang dilaksanakan, serta target capaian hasilnya.

Menurut Rizkiyani (2013) skala Likert merupakan suatu skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak dalam menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan-pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan perolehan skor. Skoring yang digunakan berdasarkan skala Likert adalah sebagai berikut :

1. Sangat puas/sangat setuju/selalu/sangat positif, skor 5
2. Puas/setuju/sering/positif, skor 4
3. Cukup puas/ragu-ragu/kadang-kadang/netral, skor 3
4. Kurang puas/tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif, skor 2
5. Sangat kurang puas/sangat tidak setuju/sangat tidak pernah/sangat negatif skor 1

Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Penggunaan yang penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila penelitian menggunakan jenis penelitian survei deskriptif (Singarimbun, 1997).

Menurut Natsir (2013) setelah nilai tiap faktor diketahui maka dilakukan teknik skoring. Teknik skoring dilakukan untuk memperoleh data kuantitatif. Tahapan dalam terbagi menjadi 4 tahap yaitu :

1. Pentabulasian hasil kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.
2. Penyesuaian nilai dari setiap faktor dengan skala pengukuran likert yang digunakan.
3. Menghitung nilai indeks dari tiap-tiap faktor, dengan cara masing-masing jawaban dikalikan dengan bobot/skoring jawabannya.
4. Hasil skoring dikembalikan lagi pada nilai skala respon untuk menghasilkan interpretasi.

Untuk mendapatkan hasil interpretasi, akan ditentukan terlebih dahulu skor/ angka tertinggi (Y) dan angka terendah (X), untuk aspek penilaian dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah sampel}$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah sampel}$$

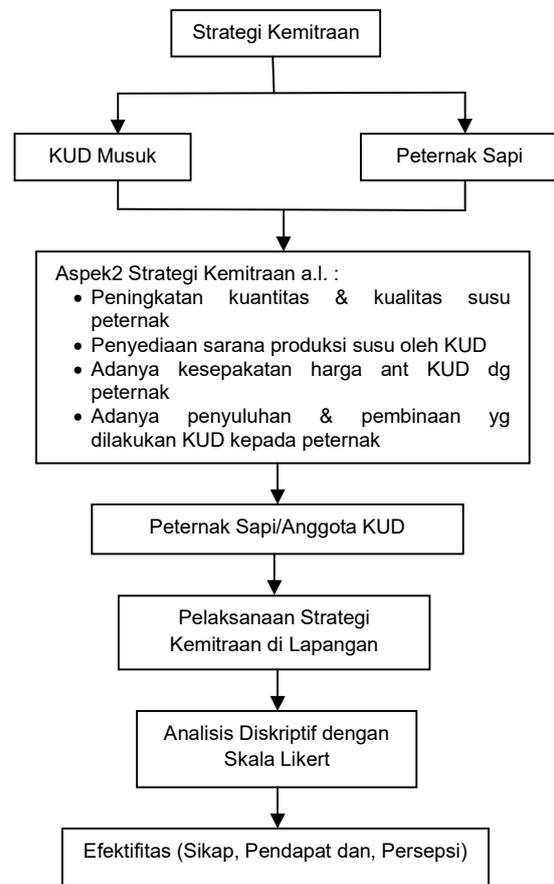
Penilaian interpretasi tersebut adalah nilai yang dihasilkan dengan menggunakan Rumus Index %.

$$\text{RUMUS INDEX \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100\%$$

Interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Tahapan penelitian yang dilakukan tergambar pada bagan alir berikut ini :



Gambar 1. Diagram Alir Alur Penelitian Secara Keseluruhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data primer yang diperoleh dari hasil wawancara tentang tanggapan dan persepsi peternak sapi perah anggota KUD Musuk dalam hubungannya dengan efektifitas strategi kemitraan diperoleh hasil sebagai berikut :

3.1. Gambaran Umum Peternak Sapi Perah Anggota KUD Musuk

Dari tabel 1. (Lampiran) dapat dilihat bahwa sebagian besar responden merupakan tenaga yang produktif bahkan 40 % diantaranya masih di bawah 40 tahun. Sedang berdasarkan pendidikan sebagian besar responden atau 66,7 % adalah berpendidikan sekolah dasar. Hal ini akan menjadi kendala dalam penerapan inovasi-inovasi baru yang berkaitan dengan upaya peningkatan volume dan kualitas susu. Sejalan dengan hal tersebut kiranya tepat kalau KUD telah memberikan pembinaan baik dalam upaya peningkatan pemahaman dan ketrampilan peternak. Sedang responden yang dipilih 30 % di antaranya adalah wanita sebagai refleksi dari kesetaraan gender.

Dari tabel 2. (Lampiran) jumlah sapi perah yang dimiliki oleh 30 orang responden tersebut adalah sebanyak 123 ekor sapi, dengan jumlah sapi produktif sebanyak 80 ekor atau sekitar 65 %. Total biaya pakan yang dikeluarkan untuk satu hari adalah sebanyak Rp 2.900.000 yang terdiri atas hijauan dan konsentrat, dengan demikian rata-rata satu ekor sapi perah membutuhkan biaya untuk pakan sebesar Rp 23.577. Jumlah susu yang dihasilkan dari 80 ekor sapi yang ada adalah sebanyak 1.193 liter untuk setiap harinya atau rata-rata satu ekor sapi produktif menghasilkan susu sebanyak 15 liter per hari.

Pendapatan kotor dari hasil penjualan susu per hari untuk keseluruhan responden adalah sebesar Rp 4.612.000 atau rata-rata untuk setiap keluarga dengan jumlah sapi sebanyak 4 ekor adalah sebesar Rp 153.733, sedang pendapatan bersih yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.712.000. Sebagian besar peternak responden memelihara sapi perahnya dengan menggunakan tenaga keluarga, dengan demikian pendapatan bersih dari hasil penjualan susu untuk setiap keluarga adalah sebesar Rp 57.067 atau pendapatan yang diperoleh dari memelihara satu ekor sapi

produktif adalah sebesar Rp 40.547 dengan rata-rata harga jual susu untuk setiap liternya adalah Rp 4.300.

3.2. Hubungan Kemitraan Antara KUD Musuk dengan Peternak

3.2.1. Kewajiban Peternak

Kewajiban peternak adalah kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan oleh peternak guna memenuhi kesepakatan yang telah dibuat bersama dengan KUD Musuk dalam rangka membangun kemitraan bersama. Kewajiban peternak ini antara lain adalah membayar iuran wajib sebagai anggota KUD, menjaga kualitas susu yang dihasilkan, menjual susu yang dihasilkan ke KUD serta selalu mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh KUD dalam rangka memenuhi kepentingan bersama.

Dari Tabel 3. (Lampiran) dapat dilihat bahwa dari keseluruhan responden, rata-rata telah menjadi anggota KUD Musuk antara 5 sampai dengan 15 tahun dan selalu membayar simpanan wajib sebesar Rp.10.000 untuk setiap bulannya. Rata-rata susu yang dihasilkan sebanyak 39,8 liter per hari dan selalu di jual hanya ke KUD Musuk. Pakan ternak diperoleh secara mandiri karena sampai saat ini KUD Musuk belum menyediakan pakan ternak khususnya konsentrat untuk para anggotanya. Keseluruhan responden menyatakan selalu berusaha untuk menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan termasuk mematuhi segala aturan yang telah disepakati bersama dengan KUD Musuk. Keseluruhan responden juga menyatakan aktif dalam setiap kegiatan pembinaan yang diselenggarakan KUD Musuk dalam rangka lebih mendayagunakan kemitraan yang telah dibangun khususnya dalam hal teknis budidaya sapi ternak dan meningkatkan kualitas susu yang dihasilkan.

3.2.2. Kewajiban KUD Musuk

Kewajiban KUD Musuk dilaksanakan dalam upaya memenuhi kebutuhan anggotanya khususnya dalam pelayanan kegiatan peternak dalam budidaya sapi perah beserta hasilnya untuk meningkatkan kesejahteraan peternak anggotanya. Kewajiban KUD juga dilaksanakan dalam rangka memenuhi hak-hak peternak dalam mewujudkan tujuan bersama.

Dari tabel 4. (Lampiran) dapat dilihat bahwa persepsi responden terhadap hasil penjualan susu ke KUD dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang diukur berdasarkan skala *Likert* menunjukkan bahwa mereka **puas** terhadap pelayanan KUD. Hal ini ditunjukkan dengan nilai interpretasi sebesar 63,3 %.

Tabel 5. (Lampiran) menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap harga susu yang berlaku saat itu, meskipun harga tersebut telah disepakati bersama antara KUD dan peternak anggotanya. Berdasarkan tabel 5. tersebut maka nilai interpretasi dari persepsi responden terhadap harga susu berdasarkan skala *Likert* adalah **puas** atau sebesar 75,8%.

Tabel 6. (Lampiran) menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap peran KUD Musuk dalam rangka penyediaan agroinput serta kredit untuk peternak anggotanya. Interpretasi dari tingkat kepuasan responden berdasarkan skala *likert* adalah **puas** yang ditunjukkan dengan nilai 68 %.

Sebagai anggota KUD, Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan bagian keuntungan yang biasanya dibagi oleh koperasi dalam setiap tahunnya, demikian pula dengan KUD Musuk. Tabel 7. (Lampiran) menunjukkan tingkat kepuasan peternak terhadap SHU yang dibagikan oleh KUD berdasarkan interpretasi dengan menggunakan skala *Likert* adalah **puas** dengan nilai 69,0 %.

Kegiatan pembinaan merupakan upaya yang dilakukan oleh KUD agar kemitraan yang telah terbangun dapat berjalan lebih baik dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pembinaan yang dilakukan oleh KUD terhadap peternak anggotanya selain masalah teknis budidaya sapi perah juga pembinaan dalam rangka upaya peningkatan kualitas dan volume susu yang dihasilkan. Kegiatan pembinaan ini dilakukan 3 bulan sekali untuk masing-masing group yang terdiri sekitar 100 orang.

Tabel 8. (Lampiran) menunjukkan tingkat kepuasan responden terhadap pembinaan yang dilakukan oleh KUD Musuk. Interpretasi berdasarkan skala *Likert* menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi yaitu **puas**, dan berdasarkan nilai yaitu 79,3 % merupakan skore paling tinggi bila dibandingkan dengan item-item lain untuk mengukur efektifitas kemitraan yang ada.

Secara keseluruhan interpretasi tentang efektifitas kemitraan antara KUD Musuk dengan peternak sapi perah anggotanya berdasarkan pendapat dan persepsi responden mereka merasa **puas** dengan adanya kemitraan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai interpretasi berdasarkan skala *Likert* sebesar **71 %**.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis berdasarkan kewajiban peternak yang juga sekaligus merupakan hak KUD Musuk dalam kemitraan untuk mencapai tujuan bersama dilaksanakan cukup baik oleh peternak anggotanya. Hal ini terlihat dari tertibnya anggota membayar iuran wajib anggota, hasil susu yang selalu dijual ke KUD dan tidak di tempat lain, dan aktifnya anggota dalam setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh KUD.
2. Ditinjau dari kewajiban KUD Musuk yang juga merupakan hak peternak yang diukur berdasarkan skala *Likert* tentang pendapat dan persepsi peternak adalah :
 - a. Tingkat kepuasan peternak terhadap hasil penjualan susu dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah puas dengan nilai interpretasi sebesar 63,3 %.
 - b. Tingkat kepuasan peternak terhadap harga susu yang dibayarkan oleh KUD Musuk diukur berdasarkan skala *Likert* adalah puas dengan nilai interpretasi sebesar 75,8 %.
 - c. Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja KUD Musuk dalam penyediaan agroinput dan kredit adalah puas dengan nilai interpretasi sebesar 68 %.
 - d. Tingkat kepuasan peternak terhadap kinerja KUD Musuk berdasarkan SHU yang dibagikan adalah puas dengan nilai interpretasi sebesar 69,0 %.
 - e. Tingkat kepuasan peternak terhadap adanya kegiatan pembinaan yang dilaksanakan KUD Musuk adalah puas dengan nilai interpretasi sebesar 79,3 %.
3. Secara keseluruhan tanggapan dan persepsi peternak dengan adanya kemitraan dengan KUD Musuk dalam rangka mencapai tujuan bersama adalah **puas** dengan nilai interpretasi sebesar **71 %** atau dengan kata lain strategi kemitraan ini sudah berjalan **efektif**.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan jenis Kelamin

No.	Uraian	Jumlah	Prosentase
1.	Responden berdasarkan usia :		
	1. 28 – 40 Th	12	40 %
	2. 41 – 50 Th	11	36,7 %
	3. 51 – 60 Th	7	23,3%
2.	Responden berdasarkan pendidikan		
	a. SD	20	66,7 %
	b. SLTP	4	13,3 %
	c. SLTA	6	20 %
3.	Responden berdasarkan jenis kelamin :		
	a. Laki-laki	21	70 %
	b. Perempuan	9	30 %

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 2. Gambaran Umum Peternak Sapi Perah Anggota KUD Musuk

No.	Uraian	Jumlah	Rata-rata
1.	Jumlah responden	30	-
2.	Jumlah ternak yang dimiliki responden	123 (80 produktif)	4,1 ekor/KK
3.	Total biaya pakan/hari untuk semua responden	Rp 2.900.000	Rp 23.577/ekor atau Rp.96.667/KK
4.	Jumlah susu yang dihasilkan/hari dari 80 ekor sapi produktif	1.193 liter	15 lt/ekor
5.	Pendapatan kotor dari susu/hari/KK	Rp 4.612.000	Rp 153.733
6.	Pendapatan bersih dari susu/hari/KK	Rp 1.712.000	Rp 57.067
7.	Pendapatan bersih per ekor sapi produktif/hari dengan harga susu Rp.4300/lt	-	Rp 40.547

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 3. Kewajiban Peternak dalam kemitraan dengan KUD Musuk

No.	Uraian	Keterangan
1.	Lama menjadi anggota KUD	5 s/d 15 Tahun
2.	Rata-rata susu yang dihasilkan per KK	39,8 liter
3.	Selalu membayar simpanan wajib	Ya
4.	Semua susu yang dihasilkan di jual ke KUD	Ya
5.	Bahan pokok/konsentrat pakan ternak diperoleh dari KUD	Tidak
6.	Patuh terhadap aturan KUD dalam hal kualitas susu	Ya
7.	Aktif mengikuti pembinaan yang dilaksanakan oleh KUD	Ya

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 4. Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Hasil Penjualan Susu

Uraian	Jumlah Responden	Skoring	Jumlah Skore
1. Tingkat kepuasan responden terhadap hasil penjualan susu untuk mencukupi kebutuhan harian	3	4	12
	10	3	30
	17	2	34
Jumlah (N) :	30		76
Skore tertinggi Likert (Y) :	30	4	120
Interpretasi (N/Y) x 100 % :			0,633 (63,3 %)

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Harga Susu

Uraian	Jumlah Responden	Skoring	Jumlah Skore
2. Tingkat kepuasan responden terhadap harga yang dibayarkan oleh KUD	7	4	28
	17	3	51
	6	2	12
Jumlah (N) :	30		91
Skore tertinggi likert (Y) :	30	4	120
Interpretasi (N/Y)x100% :			0,758 (75,8 %)

Sumber : Analisis Data Primer

**Tabel 6. Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Peran KUD
Dalam Penyediaan Agroinput dan Kredit**

Uraian	Jumlah Responden	Skoring	Jumlah Skore
3. Tingkat kepuasan responden terhadap agroinput dan simpan pinjam/kredit yang disediakan oleh KUD	1	5	5
	10	4	40
	19	3	57
Jumlah (N) :	30		102
Skore tertinggi <i>likert</i> (Y) :	30	4	150
Interpretasi (N/Y)x100% :			0,680 (68,0 %)

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 7. Tingkat Kepuasan Responden Terhadap SHU

Uraian	Jumlah Responden	Skoring	Jumlah Skore
4. Tingkat kepuasan responden terhadap SHU yang diberikan oleh KUD	4	4	16
	15	3	45
	11	2	22
Jumlah (N) :	30		83
Skore tertinggi likert (Y) :	30	4	120
Interpretasi (Y)x100% :			0,690 (69,0 %)

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel.8. Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kegiatan Pembinaan

Uraian	Jumlah Responden	Skoring	Jumlah Skore
5. Tingkat kepuasan responden terhadap pembinaan yang dilakukan oleh KUD	6	5	30
	17	4	68
	7	3	21
Jumlah (N) :	30		119
Skore tertinggi likert (Y) :	30	4	150
Interpretasi (N/Y)x100% :			0,793 (79,3 %)

Sumber : Analisis Data Primer

5. DAFTAR PUSTAKA

- Buckle, K.A., R.A.Edwards, G.H.Fleet dan M.Wooton. 1995. *Ilmu Pangan*. Alih bahasa: H. Purnomo dan Adiono. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- BPS. 2011. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka Tahun 2011*. BPS Kabupaten Boyolali.
- Eni, Ariyanti. 2014. *Boyolali sebagai Sentra Sapi Perah di Jawa Tengah*. Diunduh tanggal 3 Juni 2014 dari <http://beritadaerah.co.id>.
- Hafsah. 2003. *Kemitraan Usaha. Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Hermanto. 2015. *Milk Procurement PT. So Goo Food*. Teras, Boyolali. Jawa Tengah.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2012. *Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang "Perkoperasian"*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Jakarta.
- Manurung, dkk. 2006. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Natsir, Fathir, M. 2013. *Cara Menghitung Skala Likert*. Diunduh tanggal 24 September 2013 dari <http://fathirphoto.wordpress.com>.
- Ngadiyono. 2007. *Beternak Sapi*. PT. Citra Aji Parama. Yogyakarta.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Retnaningsih, N. 2016. Efektifitas Strategi Kemitraan Antara Koperasi Unit Desa (KUD) Musuk dengan PT. So Good Food di Boyolali. *Jurnal Agrin'Jurnal Penelitian dan Informasi Pertanian' Volume 20 (1) April 2016*. Fakultas Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Rizkiyani, Alifiana, H. 2013. *Skala Likert sebagai Teknik Evaluasi*. Diunduh tanggal 12 Juni 2013 dari <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Rusdiana. 2009. Upaya Pengembangan Agribisnis Sapi Perah dan Peningkatan Produksi Susu Melalui Pemberdayaan Koperasi. *Jurnal Forum Peneliti Agro Ekonomi, 27 (1): 43-51*.
- Semangun. 1999. *Kemitraan Usaha Perkebunan*. Fakultas Pertanian, UGM. Yogyakarta.
- Singarimbun dan Effendi. 1997. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Solo Pos. 1 Nopember 2013. *Boyolali, Langka Air Tapi Melimpah Susu*.
- Surakhmad, W. 1994. *Penelitian Ilmiah. Dasar, Metode, dan Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Widodo. 2003. *Teknologi Proses Susu Bubuk*. Lacticia Press. Yogyakarta